

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI GLOBALISASI MELALUI KOMBINASI MODEL *THINK PAIR SHARE* DAN *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV SDN PEKAPURAN RAYA 1 BANJARMASIN

Asniwati dan Miftahul Jannah

asniwati52@gmail.com

Abstract: The Classroom action research is conducted because the learning achievement of civic education in the topic about globalization at fourth grade of Pekapuran Raya 1 elementary school Banjarmasin is low. This problem is caused by the student do not understand about the topic, the students to be the passive person, they just come to sit and listen the teacher's explanation, it makes their achievement is low. For that, to solve this problem the writer uses the combination model of Think Pair and Share and Make a Match. This research uses the qualitative approach to the type of classroom action research with the design in two cycles. The result shows s that the student's activity always increases every meeting. The learning achievement in every meeting always increases phasely in evaluation 1st cycle and 2nd cycle.

Abstrak ; Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi globalisasi di kelas IV SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin dinyatakan rendah. Permasalahan ini disebabkan karena siswa belum memahami materi yang diajarkan, siswa cenderung pasif, siswa hanya datang, duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar rendah. Untuk itu maka digunakan kombinasi model *Think Pair Share* dan *Make A Match* untuk memecahkan permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan rancangan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas guru selalu mengalami peningkatan. Aktivitas siswa selalu terjadi peningkatan setiap pertemuan. Hasil belajar pada setiap pertemuan meningkat secara bertahap pada evaluasi siklus I maupun siklus II.

Kata kunci ; hasil belajar, materi globalisasi, kombinasi *Think Pair Shere* dan *Make A Match*.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi efektif untuk pencapaian tujuan tertentu, dengan begitu guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk mengalami dan membicarakan bahan tertentu dengan orang lain dapat lebih bermakna dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah berpedoman kepada

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa,

matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal”. Hal ini menunjukkan bahwa di SD maupun sekolah menengah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak dapat ditinggalkan. Karena banyak permasalahan dan kegiatan dalam hidup kita yang harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu sosial seperti menyelesaikan masalah-masalah sosial, menggali kejadian dimasa lampau agar kelak bisa menjadi pedoman dimasa mendatang dan lain-lain.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah membina anak didik pembelajaran disekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi antar individu pada proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan rasional, berpartisipasi secara aktif, memiliki rasa saling menghargai antar sesama, mengacu pada kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa implementasi tujuan pendidikan kewarganegaraan masih belum terlaksana dengan optimal. Dalam pembelajaran PKn di kelas, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran kemudian tidak adanya interaksi antar siswa di dalam kelas untuk menambah pengetahuan seperti halnya bertukar pikiran atau berdiskusi sesama teman sekelas sehingga tidak mengembangkan pola pikirnya, sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan, penyampaian materi hanya berpatokan pada buku tanpa mengaitkan atau mencontohkan pada kehidupan sehari-hari dan pembelajaran terlihat membosankan atau tidak menarik. Selain itu, keterampilan bertanggung jawab dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab

petanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada peserta didik masih belum terasah dengan maksimal.

Hal ini diperkuat dengan data hasil belajar yang didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan wali kelas V di peroleh nilai hasil ulangan harian 29 orang siswa kelas V SDN Pekapuran Raya 1 hanya mencapai nilai rata-rata yaitu 58,27 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 48,27 % sedangkan untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn adalah 65. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu di tingkatkan.

Akibat yang terjadi apabila masalah ini dibiarkan maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Ditambah lagi keterampilan siswa sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan kewarganegaraan tidak akan terasah dengan maksimal. Kemungkinan yang akan terjadi, siswa dapat menjadi pribadi yang kurang mampu berinteraksi dengan orang lain khususnya antar siswa lain yang ada dalam kelas dan guru yang mengajar dan kemudian siswa cenderung menjadi siswa yang pendiam, kemudian siswa juga kurang mampu berpikir secara kritis dan rasional dikarenakan kurang pahamiya siswa terhadap materi yang disampaikan guru atau konsep-konsep pembelajaran PKn pun sulit dipahami siswa, siswa juga terlihat menjadi pasif dan aktivitasnya hanya mendengarkan saja, siswa tidak mampu mengetahui dan mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya, tidak bisa mengembangkan bakat dan minat yang ada pada dirinya, dan siswa juga kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa tersebut lebih mementingkan dirinya daripada orang lain. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas selalu dilakukan.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan PTK yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Melalui Kombinasi Model *Think Pair Share* dan *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan kombinasi model pembelajaran Model *Think Pair Share* dan *Make A Match* di Kelas IV SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin?; 2) Apakah dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi globalisasi di kelas IV di SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin?

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan kombinasi model pembelajaran Model *Think Pair Share* dan *Make A Match* di Kelas IV SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin; 2) Hasil Belajar siswa pada materi globalisasi dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Make A Match* di kelas IV di SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.

Pemecahan permasalahan ini dilandaskan pada teori pendekatan kooperatif yang dapat memperbaiki proses pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan kombinasi dua model pembelajaran yaitu melalui tahapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan *Make A Match*. Alasan pemilihan dua model ini diharapkan siswa akan lebih aktif dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran dikarenakan, model TPS membantu anak lebih aktif karena model TPS mengutamakan kerja sama antara siswa (berpasangan) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk model *Make A Match* ialah suatu model pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran menggunakan media kartu

soal dan jawaban sebagai media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis atau mengerjakan LKS (Suhardjono, 2011:12).

Posedur Penelitian Tindakan Kelas mencakup empat langkah yaitu : (1)Perencanaan yaitu pembuatan skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrument pengamatan dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan (2) Tindakan yaitu pelaksanaan tindakan meliputi siapa melakukan, apa, kapan, dimana, dan bagaimana. (3) Observasi yaitu dilakukan perekaman data meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. (4)Refleksi yaitu hasil observasi dianalisis , guru dapat merefleksi diri.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kombinasi dua model yaitu dengan melalui tahapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan *Make A Match*. Adapun Langkah model kombinasi tersebut: (1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (2) siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru; (3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; (4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; (5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa; (6) Kemudian guru membagikan kartu kepada siswa, satu bagian kartu diberi kartu jawaban dan satu bagian diberi kartu soal kartu soal; (7) tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang; (8) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan

kartunya; (9) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (10) guru memberikan kesimpulan.

Faktor yang diteliti pada penelitian tindakan ini meliputi, (1) aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model kombinasi *Think Pair Share* dan *Make A Match*, (2) hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Make A Match* melalui tes evaluasi diakhir pertemuan dengan menggunakan lembar evaluasi yang diukur secara kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin semester II tahun pelajaran 2012/2013 pada proses pembelajaran PKn materi globalisasi diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar evaluasi pada setiap akhir pertemuan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif (1) analisis kualitatif berupa data tentang aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kegiatan siswa dalam kelompok pada materi globalisasi melalui kombinasi model *Think Pair Share* dan *Make A Match*. (2) analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes akhir dengan menggunakan soal tertulis. Penilaian kuantitatif untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan siswa dalam kelompok pada materi globalisasi melalui kombinasi model *Think Pair Share* dan *Make A Match*.

Analisis data mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang tuntas mengerjakan tes tertulis di setiap akhir pertemuan dengan materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PKn kelas IV di SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin dengan materi globalisasi melalui kombinasi model *Think Pair Share* dan *Make A Match*

dilaksanakan 2 siklus. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam kelompok dan hasil belajar siswa pada siklus I meningkat pada siklus II.

Kecenderungan peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus II ini mayoritas aspek-aspek yang diamati dikategorikan sangat baik. Keseluruhan aktivitas pembelajaran pada siklus II ini sudah bisa diterapkan oleh guru dengan baik dan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan model kombinasi model *Think Pair Share* dan *Make A Match* telah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu guru hanya sebagai fasilitator jalannya pembelajaran dengan kewajiban untuk mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan sedangkankan siswa yang terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri (Rusman, 2012:201).

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka, sebagai seorang guru yang baik pastilah akan berusaha agar proses pengajarannya berhasil. Faktor yang dapat membawa keberhasilan dalam pengajaran itu adalah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya (Hamalik, 2011:135). Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar (Rusman, 2012:75). Karena guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik, selain itu guru juga mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dimasa depan.

Hasil observasi aktivitas siswa secara individu yang dilakukan oleh observer pada siklus I dan II mengalami peningkatan dari 4 aspek yang diamati secara keseluruhan siklus I ke siklus II. siklus I pertemuan 1 didominasi oleh kriteria kurang aktif yaitu

45,83% dan pada pertemuan 2 aktivitas siswa didominasi kriteria cukup baik yaitu 54,17%, pada siklus II pertemuan 1 tidak ada lagi siswa yang kurang aktif dan didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 54,17% dan pada pertemuan 2 siswa yang berada pada kriteria kurang aktif dan tidak aktif tidak ada lagi yang ada hanya siswa aktif sebanyak 33,33% dan siswa sangat aktif yang mendominasi sebanyak 66,67%.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II dari semua aspek yang diamati menjadi kategori aktif dan sangat aktif, tidak lepas dari guru memperbaiki langkah-langkah penerapan kombinasi model *Think Pair Share* dan *Make A Match* karena menurut Slavin seperti dikutip oleh Trianto (2009:57) menyatakan bahwa “ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja bersama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi”.

Menurut Rusman (2010:124) sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih mengkonsentrasikan pada kegiatan siswa, sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pemikirannya terhadap masalah yang ada disekitarnya dan menerapkannya dalam suatu tindakan aplikatif. Selain itu Agus Suprijono (2009:94) mengatakan bahwa tujuan model pembelajaran *Make A Match* adalah untuk membina keterampilan menemukan informasi, menumbuhkan semangat kerjasama dengan orang lain, serta membina tanggung jawab untuk memecahkan soal/masalah yang dihadapi melalui kartu persoalan atau permasalahan dengan ini dapat kita ketahui bahwa model ini lebih mengutamakan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam pembelajaran.

Dalam hal ini keaktifan siswa dalam pembelajaran secara aktif sangat ditekankan

sedangkan guru banyak bertindak sebagai pemberi bimbingan dan petunjuk – petunjuk yang diperlukan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Make A Match* terbukti dapat meningkatkan aktifitas siswa dengan memupuk minat, bakat dan percaya diri siswa, dan terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata nilai 60 dengan ketuntasan klasikal 37,50% dan pada pertemuan 2 adalah 69,16 dengan ketuntasan klasikal 58,35%. Hasil belajar pada siklus I ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan maka pada pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan siklus II yang pada pertemuan 1 rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 74,58 namun untuk ketuntasan secara klasikal belum memenuhi kriteria $\geq 80\%$ yang ditetapkan karena pada pertemuan ini ketuntasan klasikal hanya 75%. Pada siklus II pertemuan 1 ada 6 orang yang masih belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi sehingga siswa kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Karena pada siklus II pertemuan 1 masih belum mencapai kriteria ketuntasan maka dilanjutkan dengan siklus II pertemuan 2 yang hasil nilai rata-ratanya meningkat menjadi 83,33 dan ketuntasan klasikal menjadi 91,67% dimana pada perolehan ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran ini sudah berhasil.

Meningkatnya hasil belajar siswa tiap siklusnya tidak lepas dari peran guru, dimana guru juga menerangkan dengan jelas materi yang terkait dengan evaluasi. Meskipun tidak secara langsung menerangkan kepada siswa, namun guru mengarahkan siswa untuk mendapatkan jawabannya. Karena peran guru di sini sebagai fasilitator. Sedangkan menurut Sudjana (2010:28) pada peningkatan prestasi belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang

dituntut berperan aktif dalam proses belajar dan pembelajaran

Sanjaya (2010: 23) mengemukakan sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran misalnya guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi-fungsi masing-masing media tersebut, guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan sumber belajar dan guru juga dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

Hasil penelitian ini meyakinkan bahwa proses pembelajaran menggunakan kombinasi model *Think Pair Share* dan *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun klasikal pada mata pelajaran PKn materi globalisasi. Hal itu sesuai dengan pendapat Hamalik bahwa faktor yang membuat belajar siswa lebih berhasil apabila siswa mendapatkan kepuasannya dengan belajar dalam suasana menyenangkan (Hamalik, 2011:32) Sehingga pengkombinasian ini dirasakan sangat efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian yang relevan yang mendukung peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) Malinda, Nurina. (2013) yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*; (2) Masdalina (2013) menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*. Penelitian yang relevan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa hingga 100% siswa memperoleh kategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kombinasi model *Think Pair Share* dan *Make A Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil yang diperoleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa mencapai indikator keberhasilan yakni aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria aktif. Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan serta kesesuaian dengan keaktifan siswa. Dan terlihat pada siklus II pertemuan 2 telah memperoleh kriteria Sangat Aktif. (2) Penggunaan model kombinasi *Think Pair Share* dan *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin pada materi globalisasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat secara signifikan dalam 2 siklus tindakan kelas hingga memperoleh kategori tuntas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran yaitu :

Kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih relevan, lebih inovatif dalam pembelajaran, dan meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepada kepala sekolah dalam meningkatkan dan menyediakan sarana prasarana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya dalam menetapkan strategi serta model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PKn.

Kepada peneliti hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah mendukung penelitian ini : (1) Pengelola Program PG-PSD Universitas Lambung Mangkurat; (2) Kepala dan Guru Kelas IV SDN Berangas 1 Barito Kuala; (3) Pengelola Jurnal Paradigma

DAFTAR RUJUKAN

- Arikonto,S., Suharjono., Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. (2009). *Undang-Undang Republik No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damyanti. & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariato, Warsono.(2013)*Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Mujinem, Senen,A., (2010). *Pengembangan Pendidikan IPS SD 3 SKS*. Jakarta : Depdiknas.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran isu-isu merodis dan paragdigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan sistem Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Kencana Group.
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi dan Suhardjono. (2011). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : KENCANA
- Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistica
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Taneo, S,P. (2010). *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral,Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yulaelawati. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Pakar raya pustaka.